

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Bedah caesar disebut juga dengan *c-section* adalah proses persalinan dengan melalui pembedahan dimana irisan dilakukan di perut ibu dan rahim untuk mengeluarkan bayi. Bedah caesar umumnya dilakukan ketika proses persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan karena berisiko kepada komplikasi medis lainnya. Sebuah prosedur persalinan dengan pembedahan umumnya dilakukan oleh tim dokter yang beranggotakan spesialis kandungan, spesialis anak, spesialis anastesi serta bidan. (2)

Contoh data demografi disajikan dapat dilihat bahwa banyaknya ibu dengan resiko tinggi kehamilan adalah 39%. Usia kehamilan di operasi sesar adalah 38-42 minggu (aterm) yang terdiri dari 78% ibu. Mereka yang menjalani operasi caesar sekali atau lebih sebanyak 30% dan yang dalam kondisi gawat darurat sebanyak 85%. Ada komorbiditas asma 10% dan terbanyak Indikasinya adalah malpresentasi bayi sebanyak 30%.(3)

Antibiotik Profilaksis adalah pemberian antibiotik sebelum, saat dan hingga 24 jam pasca operasi pada kasus yang secara klinis tidak didapatkan tanda-tanda infeksi dengan tujuan untuk mencegah terjadi infeksi luka operasi. Diharapkan pada saat operasi antibiotik di jaringan target operasi sudah mencapai kadar optimal yang efektif untuk menghambat pertumbuhan bakteri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pasien bedah sesar berdasarkan usia tertinggi pada usia 20-35 tahun sebanyak 78,14% (118 pasien), berdasarkan frekuensi kehamilan tertinggi pada kehamilan kedua, sebanyak 35,09% (53 pasien), serta berdasarkan indikasi medis tertinggi pada bedah sesar berulang sebanyak 33,77% (51 pasien).

Gambaran penggunaan antibiotik yang digunakan tertinggi adalah Sefotaksim sebanyak 73,50% (111 pasien), 15,23% (23 pasien) mendapatkan Seftriakson, 0,66% (1 pasien) mendapatkan Amoksisilin, 0,66% (1 pasien) mendapatkan Sefoperazon dan 9,93% pasien (15 pasien) tidak mendapatkan antibiotik. Pola penggunaan antibiotik profilaksis pada pasien bedah sesar di Rumah Sakit Islam Samarinda tertinggi adalah Sefotaksim (73,50%).(4).

Pada 200 pasien bedah sesar di dua rumah sakit di Surakarta tahun 2010 ditemukan bahwa penggunaan antibiotik profilaksis meliputi Ampisilin (24%), Ampisilin-Sulbaktam (23%), Seftriakson (19,5%), Sefotaksim (16%), Amoksisilin-Klavulanat (11%), dan Sefazolin (6,5%). Kesesuaian pemilihan obat dengan standar (30,5%), tepat dosis (6,5%), dan tepat waktu pemberian (52%). Seluruh pasien memiliki suhu normal dan angka leukosit pascaoperasi dalam batas normal dan tidak ditemukan pasien yang mengalami infeksi pada luka operasinya.(5).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan antibiotik profilaksis yang digunakan pada pasien bedah sesar dengan menggunakan beberapa jurnal artikel.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana evaluasi penggunaan antibiotik profilaksis yang diberikan pada pasien operasi bedah sesar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang evaluasi penggunaan antibiotik profilaksis pada operasi bedah sesar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang golongan antibiotik profilaksis yang diberikan pada pasien operasi bedah sesar.
2. Untuk mendapatkan pengetahuan jenis antibiotik profilaksis pada pasien operasi bedah sesar.
3. Untuk mendapatkan pengetahuan waktu / durasi pemberian antibiotik profilaksis pada pasien operasi bedah sesar.
4. Untuk mendapatkan pengetahuan rute pemberian antibiotik profilaksis pada pasien operasi bedah sesar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepastakaan mengenai gambaran pola penggunaan dan evaluasi penggunaan antibiotik profilaksis pada pasien operasi bedah sesar.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan gambaran pola penggunaan dan evaluasi penggunaan antibiotik profilaksis pada pasien operasi bedah sesar.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai acuan atau dasar penelitian selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

4. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan di dalam pemberian antibiotik profilaksis pada pasien operasi bedah sesar.